

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kehidupan, untuk kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Perlu juga kita sadari bahwa maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu sendiri. Indonesia sebagai negara berkembang menyadari pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan negara tersebut. Pendidikan merupakan landasan dalam meningkatkan dan memajukan kesejahteraan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan peserta didik guna untuk menghasilkan manusia yang berkualitas di kemudian hari.

Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia yaitu melalui pendidikan. Hal ini relevan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”. Mutu pendidikan nasional telah diupayakan pemerintah agar meningkat. Adapun upaya yang dilakukan yakni melalui perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab

atas pendidikan siswa. Satu hal yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan. Melalui proses pembelajaran, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tau menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan sesuatu hal yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, proses belajar adalah salah satu indikator penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan.

Seseorang dikatakan berhasil dalam suatu proses pendidikan melalui serangkaian proses belajar mengajar dan dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa pada saat dilakukan penilaian. Guru dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan proses tersebut yang diukur dengan ukuran tertentu berupa penilaian angka, proses tersebut dapat dilihat dari sebuah laporan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang muncul adalah prestasi belajar siswa yang belum mencapai optimal menjadi masalah yang banyak ditemui oleh seorang guru dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan prestasi belajar siswa muncul karena banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) diantaranya: bakat, disiplin belajar, percaya diri, motivasi belajar, minat, sikap

dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, aktifitas belajar, motivasi berprestasi, serta kemampuan dasar lainnya. Apabila kedua faktor tersebut dapat dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat memaksimalkan potensi prestasi belajar siswa. Salah satu, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah. Yang dimaksud lingkungan sekolah pada penelitian ini yaitu profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar.

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka.

Apabila di atas disebutkan bahwa titik sentral masyarakat adalah sekolah, maka kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai seorang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka kepala sekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya. Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah

yang profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan. Tidak mudah untuk menjadi Kepala Sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai.

Sebagai pemimpin formal kepala sekolah juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui upaya peningkatan kompetensi guru kearah peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selain itu kepala sekolah harus mampu berperan ganda sebagai educator (pendidik). Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang mana berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang kompeten.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan sumber belajar di sekolah, hal ini meliputi sumber belajar tercetak, noncetak, fasilitas belajar, ataupun lingkungan disekolah. Selain itu, untuk memperoleh pengalaman dan untuk latihan yang baik diperlukan adanya sumber belajar yang baik. Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan. Sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena dapat turut memperlancar proses belajar mengajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas, peranan, dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Pada proses belajar dalam diri siswa akan terjadi baik karena ada yang secara langsung diajar oleh seorang guru dan ada yang tidak diajar langsung oleh seorang guru. Siswa yang tidak diajar langsung, siswa yang harus aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan belajar.

Proses belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dicapainya memuaskan atau dalam kategori tinggi. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa melalui usaha maksimal yang telah

dilakukan melalui pencapaian-pencapaian dalam proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dengan demikian prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang dapat diberi dengan tanda angka maupun huruf.

Menurut pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Bandar sewaktu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, fenomena yang terjadi sehubungan dengan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X yang sudah naik kelas XI masih rendah dimana masih ditemukan adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni di bawah nilai 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Percentase	Tuntas	Percentase	Rata-rata nilai
XI IIS 1	36	12	33%	24	67%	69
XI IIS 2	36	32	88%	4	12%	67
XI IIS 3	36	24	66%	12	34%	66
XI IIS 4	36	21	58%	15	42%	67
XI IIS 5	36	32	88%	4	12%	63
Jumlah	180	121	67%	59	33%	66

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 1 Bandar*

Data di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar masih rendah karena nilai rata-ratanya masih belum memenuhi KKM yaitu 70. Hasil belajar yang rendah tersebut menandakan terdapat suatu masalah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar. Dari data prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi

KKM adalah 121 siswa dan yang sudah memenuhi KKM ada 59 Siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern, dalam hal ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Bandar diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS mengalami penurunan. Sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa siswa di SMA Negeri 1 Bandar ternyata terdapat beberapa permasalahan diantaranya profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak optimal. Kepala sekolah tidak profesional dalam memimpin, dimana seorang pemimpin harus bijaksana, disiplin, bertanggung jawab, adil dan tegas yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dimana proses belajar mengajar siswa akan terlaksana dengan baik dan menghasilkan nilai yang baik. Kompetensi guru juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu kemampuan guru dalam memberikan pengajaran dalam hal ini guru kurang menguasai kompetensinya dalam mengajar.

Penjelasan guru dan siswa menyatakan bahwa sumber belajar siswa masih rendah. Hal ini dikuatkan dengan data observasi awal yang menyatakan hanya 33% siswa yang memiliki prestasi baik. Kenyataan ini dapat dilihat dari poses pembelajaran ekonomi dan secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran dan akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Serta Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kompetensi guru ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar?
3. Bagaimana sumber belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?
4. Bagaimana prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Bandar T.A 2019/2020?
5. Bagaimana pengaruh profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.
2. Kompetensi guru yang diteliti adalah guru SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.
3. Sumber belajar yang diteliti adalah sumber belajar SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.
4. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?
3. Apakah sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?
4. Apakah profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bandar T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis dan pengembangan studi keprofesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kepala sekolah dan guru serta sumber belajar dalam mendorong prestasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru serta sumber belajar siswa.

c. Bagi SMA Negeri 1 Bandar

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta perbaikan sumber belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Universitas Negeri Medan

Menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi khususnya dan pihak yang berkepentingan untuk bahan penelitian sejenis.